

Motivasi orang tua dalam partisipasi anak pada olahraga *pushbike*: sebuah studi deskriptif

Parental motivation in children's participation in pushbike sports: a descriptive study

Rifdatul Jannah^{*1}, Soni Sulistyarto¹, Andun Sudijandoko¹, Muhammad Dzul Fikri¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Program olahraga anak semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya olahraga rekreasi seperti *pushbike* yang semakin diminati oleh anak-anak. Menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana orang tua mampu menyeimbangkan motivasi dengan pemahaman yang tepat, sangat penting untuk membantu anak menginternalisasi dorongan berolahraga secara efektif. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik orang tua dalam mengikutsertakan anak pada *Academy Pushbike* Jatim Pro. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner berisi 43 item yang disebarkan kepada 25 responden orang tua. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk mengkategorikan tingkat motivasi dan juga disajikan diagram frekuensi pada setiap pengkategorian. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik orang tua lebih dominan berada pada kategori tinggi (32%) dan sangat tinggi (24%), sementara motivasi ekstrinsik lebih banyak berada pada kategori rendah (44%) dan sangat rendah (24%). Secara keseluruhan, 32% motivasi orang tua berada pada kategori tinggi. **Kesimpulan:** Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan monitoring berkelanjutan untuk mengembangkan atlet muda dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang seimbang. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi motivasi anak secara langsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga anak.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua; Motivasi Intrinsik; Motivasi Ekstrinsik; Partisipasi Anak; Olahraga Pushbike.

Abstract

Research Objectives: Children's sports programs have increasingly garnered attention from the government and society in recent years, particularly recreational sports like pushbike, which have become increasingly popular among children. Creating a supportive environment where parents can balance motivation with proper understanding is crucial to helping children effectively internalize the drive to engage in sports. **Research Objectives:** This study aims to analyze the intrinsic and extrinsic motivation of parents in enrolling their children in the Academy Pushbike Jatim Pro. **Methods:** The method used was quantitative descriptive with a questionnaire containing 43 items distributed to 25 parent respondents. The data were analyzed descriptively using percentages to categorize motivation levels and were also presented in frequency diagrams for each category. **Results:** The results of the study indicate that parents' intrinsic motivation is more dominant in the high (32%) and very high (24%) categories, while extrinsic motivation is more prevalent in the low (44%) and very low (24%) categories. Overall, 32% of parents' motivation falls into the high category. **Conclusion:** These findings indicate the need for continuous evaluation and monitoring to develop young athletes with balanced intrinsic and extrinsic motivation. Additionally, further research is recommended to explore children's motivation directly, thereby providing a more comprehensive understanding of the factors influencing children's sports performance.

Keywords: Parental Motivation; Intrinsic Motivation; Extrinsic Motivation; Children's Participation; Pushbike Sports.

Dikirim: 7 Juli 2025; Direvisi: 18 Desember 2025; Diterima: 31 Desember 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v5i2.196>

Corresponding author: Rifdatul Jannah, Universitas Negeri Surabaya
Email: rifdatul.21038@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik yang dilakukan benar dan teratur sangat penting untuk mempertahankan kualitas hidup yang baik, kesehatan fisik, dan kesehatan mental ([Zahrany et al., 2024](#)). Pada saat ini menjadi aktivitas fisik yang penting terutama bagi anak-anak karena tidak hanya dapat membantu meningkatkan kesehatan tubuh, tetapi juga membantu keterampilan motorik, keseimbangan, dan kemampuan bersosialisasi ([Handayani, et al., 2021](#)). [Kumala et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa permainan elektronik yang pasif menggantikan aktivitas fisik anak, meningkatkan risiko obesitas. Kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik sejak dini meningkat, dan membantu mengembangkan keterampilan motorik serta kebiasaan hidup sehat.

Olahraga rekreasi seperti bersepeda merupakan aktivitas fisik yang efektif untuk meningkatkan kebugaran anak usia dini ([Pratama & Fithroni, 2021](#)). Dengan menggunakan *pushbike* sebagai salah satu pilihan populer, banyak sekolah dan komunitas telah memulai program untuk anak-anak ([Aziz et al., 2024](#)). Melalui program seperti Pushbike Jatim Pro, program ini menawarkan pengalaman bermain yang terarah dengan keterampilan dasar bersepeda sekaligus bersaing secara sehat dalam suasana yang mendukung. Namun, fenomena yang terjadi di Academy Pushbike Jatim Pro menunjukkan adanya variasi komitmen dari orang tua. Beberapa orang tua sangat ambisius mengejar prestasi, sementara yang lain hanya menjadikan pushbike sebagai sarana bermain. Ketidaksamaan visi dan dorongan ini dapat memengaruhi mental anak dalam berlatih. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memetakan motivasi tersebut agar akademi dapat menyelaraskan program latihan dengan dukungan psikologis yang tepat dari rumah.

Penelitian ([Ayuningrum et al., 2023](#)) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan krusial dalam keberlanjutan latihan atlet. Sementara itu, ([Rismayanti et al., 2023](#)) menekankan bahwa faktor lingkungan luar sangat memengaruhi semangat belajar dan berlatih. Benang merah dari kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Keadaan terkini dari penelitian ini adalah memfokuskan analisis motivasi tersebut secara spesifik pada orang tua di lingkungan olahraga rekreasi pushbike, yang secara unik menggabungkan aspek bermain dan kompetisi awal bagi anak usia dini.

Peran orang tua dalam hidup atlet, terutama pada usia dini, sangatlah dominan karena mereka adalah penyedia fasilitas, pendukung finansial, sekaligus motivator utama. Motivasi orang tua sangat penting karena anak-anak pada usia ini belum memiliki kemandirian penuh untuk menentukan jadwal latihan atau tujuan kompetisi. Jika motivasi orang tua terlalu condong ke aspek ekstrinsik, dikhawatirkan anak akan mengalami tekanan. Sebaliknya, dukungan yang berbasis pada motivasi intrinsik akan menciptakan ekosistem prestasi yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi anak. Menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana orang tua mampu menyeimbangkan motivasi dengan pemahaman, dapat membantu anak untuk menginternalisasi dorongan tersebut, yang pada akhirnya mendorong partisipasi yang berkelanjutan dalam olahraga ([Vega-Díaz et al., 2023](#)).

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk berlatih dengan tekun, giat, dan konsisten demi mencapai hasil optimal dan tujuan yang diinginkan ([Sandhy et al., 2020](#)). [Jannah et al. \(2022\)](#) motivasi berprestasi olahraga merupakan komponen yang sangat penting bagi atlet, pelatih, dan pembina di karenakan motivasi berfungsi sebagai dasar untuk membuat seseorang untuk terus bergerak dan dapat mempengaruhi perilaku atlet. Motivasi menjadi sebab alasan yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuannya dengan melihat seberapa kuat atau lemahnya motivasi yang dimiliki, seseorang dapat menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kekurangan yang menarik perhatian mereka ([Rengganis](#)

[et al., 2024](#)). Olahraga rekreasi maupun olahraga prestasi memiliki dampak positif yang besar bagi kesejahteraan individu dan masyarakat tanpa memandang tingkat kemampuan ([Hasibuan & Khairani, 2024](#); [Hosokawa et al., 2023](#)).

Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak-anaknya berkembang, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anaknya dengan tujuan positif untuk pertumbuhan mereka ([Zulfa, 2023](#)). orang tua adalah bagian dari mikrosistem (lingkungan langsung anak) yang sangat mempengaruhi minat dan kebiasaan anak usia dini saat berolahraga ([Ningsih, 2024](#)). Peran orang tua sangat penting dalam memberi inspirasi kepada anak-anak untuk berolahraga ([Pangestu & Pudjijuniarto, 2024](#)). Dukungan ini meliputi pemberian motivasi, dorongan emosional, pendampingan, hingga penyediaan fasilitas yang diperlukan, untuk menunjang aktivitas anak.

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu dan lingkungan ([Ayuningrum et al., 2023](#)). Motivasi pada kalangan anak usia dini Motivasi intrinsik biasanya lebih dominan dan bertahan lebih lama daripada motivasi ekstrinsik. Anak-anak cenderung terus berolahraga tanpa dorongan dari luar. Namun, kombinasi kedua jenis motivasi ini juga bisa sangat efektif, terutama ketika membantu anak-anak memulai dan mempertahankan aktivitas fisik mereka.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan cara kuisioner atau angket yang berisi pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden. Metode tersebut akan memberikan gambaran jelas mengenai tingkat motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.

Partisipan

Populasi penelitian menggunakan seluruh orang tua atau wali murid *riders* yang mengikuti Pushbike Jatim Pro. Dengan sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga didapatkan sebanyak 25 orang tua atau wali murid yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Kuisisioner menjadi salah satu instrmen yang digunakan dengan menggunakan skala sikap yang didalamnya mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik. Instrumen yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan Skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) yang terdiri dari 43 butir pernyataan. Kuisisioner telah melalui uji validitas yang mampu mengukur apa yang diukur. Validitas instrumen menggunakan validitas logis melalui expert judgment oleh dua ahli keolahragaan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel motivasi intrinsik memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,916 dan motivasi ekstrinsik sebesar 0,865 yang menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan sangat reliabel karena berada di atas nilai 0,60.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anak pada olahraga pushbike. Setiap item pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert, kemudian skor yang diperoleh dari masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah dengan menghitung nilai persentase pada setiap kategori tingkat motivasi. Perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden pada masing-masing kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan dalam menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi responden pada setiap kategori

N = Jumlah seluruh responden

Aasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram untuk memudahkan interpretasi data mengenai tingkat motivasi orang tua terhadap keterlibatan anak dalam olahraga *pushbike*.

HASIL

Tabel 1 merupakan data diskriptif statistik yang mendapatkan hasil skor terendah (minimum) 116, skor tertinggi (*maximum*) 167, nilai yang sering muncul (*mode*) 130, standar deviasi (SD) 13,18.

Tabel 1. Pengkategorian Frekuensi dan Presentase

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
116 - 129	Sangat Tinggi	6	24.0%
129 - 142	Tinggi	8	32.0%
142 - 154	Rendah	7	28.0%
154 - 167	Sangat Rendah	4	16.0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan sebanyak 6 orang tua (24,0%) berada dalam kategori sangat tinggi, sementara 8 orang tua (32,0%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, total 56,0% responden menunjukkan motivasi positif terhadap partisipasi dalam kegiatan *pushbike*.

Pada tabel 2, berdasarkan analisis data mengenai motivasi orang tua di Academy Pushbike Jatim Pro dalam mendukung aktivitas olahraga rekreasi anak mereka. Dari total 25 responden, 3 orang (12%) berada dalam kategori sangat tinggi, yang berarti mereka sangat aktif dan menunjukkan dukungan kuat terhadap kegiatan olahraga anak-anak mereka. Selanjutnya, 11 orang (44%) tergolong dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa meskipun dukungan mereka tidak seintens kelompok yang sangat tinggi, mereka tetap memiliki motivasi yang cukup besar.

Tabel 2. Hasil Motivasi Intrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
82 - 88	Sangat Tinggi	3	12%
75 - 81	Tinggi	11	44%
68 - 74	Rendah	5	20%
61 - 67	Sangat Rendah	6	24%
Jumlah		25	100%

Di sisi lain terdapat 5 orang (20%) yang termasuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan kurangnya antusiasme dan partisipasi dalam mendorong anak berolahraga. Terakhir, 6 orang (24%) berada dalam kategori sangat rendah, yang berarti mereka memiliki motivasi minim dan kurang memperhatikan aktivitas olahraga anak-anak mereka. Dengan demikian, terlihat adanya variasi dalam tingkat dukungan orang tua, di mana sebagian besar menunjukkan motivasi yang baik, namun masih ada orang tua yang kurang aktif dalam mendukung kegiatan olahraga anak.

Tabel 3. Hasil Motivasi Ekstrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
74 – 79	Sangat Tinggi	5	20%
68 – 73	Tinggi	3	12%
62 – 67	Rendah	11	44%
55 – 61	Sangat Rendah	6	24%
Jumlah		25	100%

Pada data tabel 3 distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang sangat tinggi, yaitu sebanyak 5 orang atau 20% dari total peserta. Sebanyak 3 orang atau 12% berada pada kategori tinggi. Sementara itu, 11 orang (44%) tergolong memiliki motivasi rendah, dan 6 orang (24%) berada pada kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki dorongan motivasi dari luar yang rendah seperti dukungan lingkungan, hadiah, atau pengaruh sosial, dalam mengikuti kegiatan olahraga rekreasi. Namun, masih ada sebagian kecil yang memiliki dorongan ekstrinsik yang berada di kategori sangat tinggi dan tinggi.

Terdapat perbedaan rentang hasil motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik pada orang tua di Academy pusbike jatim pro. Hasil diagram dibawah ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik sebanyak 11 orang pada kategori tinggi. Sebaliknya pada kategori motivasi ekstrinsik sebanyak 11 orang pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik orang tua. Dalam penelitian ini, motivasi orang tua adalah proses aktualisasi atau

dorongan yang mendorong orang tua untuk melibatkan anak mereka dalam olahraga dan setiap orang tua menaruh harapan besar pada anak-anak mereka. Dilihat dari motivasi intrinsik 25 orang tua, 24% orang tua memiliki motivasi sangat tinggi, 32% orang tua memiliki motivasi tinggi, 28% orang tua memiliki motivasi sedang; Sebanyak 16% orang tua mempunyai motivasi rendah dan 8,9% orang tua mempunyai motivasi sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua termotivasi untuk mendukung anak-anak mereka di Academy Pushbike Jatim Pro, masih ada sebagian yang kurang termotivasi.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor intrinsik dan ekstrinsik ([Zulfa, 2023](#)) yang menganalisis motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik orang tua dalam berpartisipasi dalam olahraga pushbike. Tentunya setiap orang tua memiliki harapan untuk anaknya termasuk dalam ranah prestasi, sehingga selain dukungan yang diberikan tentunya terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Setiap indikator memiliki cara kerja yang berbeda dalam memengaruhi komitmen orang tua. Indikator intrinsik seperti hubungan sosial berdampak pada kepuasan emosional orang tua ketika melihat anak mereka mampu bersosialisasi dan menemukan lingkungan pertemanan yang positif. Sebaliknya, indikator ekstrinsik seperti biaya, sarana prasarana, dan lingkungan berdampak pada aspek praktis dan logistik; jika biaya terlalu tinggi atau fasilitas tidak memadai, hal ini dapat menjadi penghambat yang menurunkan motivasi orang tua, meskipun keinginan internal mereka untuk melihat anak bersosialisasi sangat besar. Keterkaitan antara kedua faktor ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berfungsi sebagai "penggerak utama" yang membuat orang tua tertarik, sementara faktor ekstrinsik berfungsi sebagai "pendukung" yang menentukan apakah orang tua akan terus bertahan atau berhenti dari kegiatan di Academy Pushbike Jatim Pro.

Sejalan dengan pendapat ([Canavalia & Kumaat, 2022](#)) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi orang tua berperan penting dalam mendorong anak untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Namun, tidak hanya motivasi orang tua yang perlu diperhatikan, melainkan motivasi anak juga harus

diperhatikan agar tercipta keseimbangan yang optimal. Apabila motivasi orang tua tinggi tetapi motivasi anak rendah, maka potensi keberhasilan dalam mencapai prestasi cenderung menurun. Sehingga keduanya merupakan dua hal yang penting dalam mendukung prestasi dan juga mencapai tujuan yang diinginkan.

Anak yang mendapat dukungan yang konsisten lebih cenderung mengembangkan minat dan komitmen dalam aktivitas fisik, karena mereka merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang ([Gao et al., 2023](#)). karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada di dalam diri seseorang Istilah "motivasi intrinsik" juga sering digunakan ([Rismayanti et al., 2023](#)). Keterlibatan orang tua dalam pengembangan bakat anak tentunya memiliki dampak signifikan salah satunya terhadap motivasi (Millah & Pratama, 2024). Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik orang tua mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini secara spesifik ditunjukkan oleh indikator pertumbuhan fisik (83,1%) serta kesehatan mental/psikologis (80,6%) yang menjadi dorongan internal utama bagi orang tua. Sementara itu, aspek pengembangan prestasi yang didukung oleh dukungan keluarga dan lingkungan (79,1%) menunjukkan adanya sinergi motivasi, meskipun pada sisi ekstrinsik, indikator biaya (60,1%) justru menjadi faktor yang paling rendah skornya dibandingkan indikator lainnya. Dalam penelitian ini hasil motivasi intrinsik orang tua mayoritas pada kategori tinggi dan sangat tinggi yang menandakan tujuan pengembangan prestasi yang didukung dengan biaya, mental, psikologis dan keluarga yang baik. Namun pada motivasi ekstrinsik mayoritas berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat faktor dari luar yang dapat menjadi penghambat ataupun tidak sesuai yang dapat mengurangi keterlibatan dan juga rasa senang dalam berolahraga seperti sarana dan prasana, pelatih atau lain sebagainya.

Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Atlet terletak pada peran orang tua sebagai sistem pendukung utama (*primary support system*). Motivasi intrinsik orang tua yang tinggi terutama pada indikator pertumbuhan fisik dan kesehatan mental menciptakan lingkungan latihan

yang suportif dan minim tekanan negatif. Ketika orang tua termotivasi secara internal untuk melihat anaknya sehat dan berkembang, mereka cenderung memberikan dukungan yang konsisten dalam jangka panjang. Konsistensi latihan inilah yang menjadi fondasi utama bagi atlet muda untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik (seperti orientasi pada medali atau gengsi) berfungsi sebagai pemberi target; namun, prestasi yang berkelanjutan hanya dapat dicapai jika target eksternal tersebut diselaraskan dengan dukungan emosional yang kuat dari orang tua.

Implikasi Motivasi Orang Tua terhadap Anak dalam Mencapai Prestasi sangat nyata pada kondisi psikologis dan keberlanjutan karier atlet anak. Orang tua dengan motivasi intrinsik yang dominan memberikan implikasi positif berupa terbentuknya "iklim motivasi" yang sehat, di mana anak merasa dicintai terlepas dari hasil pertandingan. Hal ini membantu anak mengembangkan motivasi intrinsik mereka sendiri, yang menurut penelitian merupakan faktor kunci agar atlet tidak mudah menyerah (*resilience*). Sementara itu, implikasi motivasi ekstrinsik orang tua yang terlalu menonjol tanpa diimbangi faktor intrinsik dapat berisiko menyebabkan tekanan mental (*burnout*) pada anak. Anak mungkin berprestasi dalam jangka pendek karena tuntutan hadiah atau rasa takut, namun berisiko besar untuk berhenti (*dropout*) sebelum mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, sinergi antara dorongan intrinsik (kesehatan dan kebahagiaan) serta dorongan ekstrinsik (fasilitas dan target prestasi) dari orang tua adalah kunci utama bagi anak untuk mencapai prestasi yang bermakna dan bertahan lama.

Dengan monitoring dan juga evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan faktor lain yang dapat beresiko menjadi penghambat tujuan. Evaluasi dapat mencakup penilaian terhadap keterlibatan anak, perkembangan keterampilan yang dimiliki serta umpan balik dari orang tua. Sehingga kedua hal tersebut dapat berjalan dengan maksimal yang didukung semangat dari diri sendiri dan juga lingkungan sekitar. Apabila kemampuannya kurang orang tua dapat bekerja sama dengan pelatih untuk meningkatkan hal tersebut. Sejalan dengan pendapat ([Moneva & Gonzaga, 2020](#)) bahwa seorang anak dapat membangun akademik yang lebih baik,

pemikiran positif terhadap belajarnya, dan motivasi dalam berkarir dengan bantuan orang tua mereka.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam mendorong prestasi anak, namun motivasi anak juga harus seimbang agar hasil optimal tercapai. Penelitian menunjukkan motivasi intrinsik orang tua tinggi, sementara motivasi ekstrinsik masih rendah akibat faktor eksternal. Oleh karena itu, evaluasi dan kolaborasi antara orang tua dan pelatih perlu dilakukan secara berkala untuk mengatasi hambatan dan mendukung perkembangan anak secara maksimal. Hasil penelitian ini telah dilakukan dengan maksimal tanpa ada halangan apapun dilapangan. Namun terdapat beberapa keterbatasan seperti jumlah sampel dan juga populasi. Selain itu juga faktor pendukung lainnya juga belum di ukur dalam penelitian ini sehingga terdapat keterbatasan waktu serta akses baik dari orang tua maupun anak.

KONTRIBUSI PENULIS

Rifdatul Jannah: Writing - Review & editing, Software and Writing - Original Draft. **Soni Sulistyarto:** Methodology. **Andun Sudijandoko:** Methodology, Validating. **Muhammad Dzul Fikri:** Validating.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, F., Utami, N. S., Broto, D. P., & Muktiani, N. R. (2023). Motivasi Peserta Didik Beraktifitas Fisik Di Sekolah. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 29(2), 65–71. <https://doi.org/10.21831/majora.v29i2.68220>
- Azis, M. A. R., Fithroni, H., Fikri, M. D. & Sudijandoko, A. (2024). Analisis Perkembangan Olahraga Rekreasi Push Bike Ditinjau Pada Event “Pushbike Fun Race” Taman Ghanjaran Trawas Mojokerto. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(4), 91–109. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1218>
- Canavalia, H. S. J., & Kumaat, N. A. (2022). Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Anaknya Berlatih Renang di Klub Pahlawan Tuban. *Kesehatan Olahraga*, 10(3), 171–178. <https://doi.org/10.26740/jurnal-kesehatan-olahraga.v10i3.48329>
- Gao, Z., Chee, C. S., Norjali Wazir, M. R. W., Wang, J., Zheng, X., & Wang, T. (2023). The role of parents in the motivation of young athletes: a systematic review. *Frontiers in Psychology*, 14(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1291711>

- Handayani, W., Imansyah, F., & Agustian, I. (2021). Motivasi remaja dalam melakukan olahraga rekreasi di kambing iwak Palembang. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 17-31. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1308>
- Hasibuan, A. R., & Khairani, S. (2024). Pengembangan Program Olahraga Rekreasi untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa SD. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.56211/wahana.v3i1.627>
- Hosokawa, R., Fujimoto, M., & Katsura, T. (2023). Parental support for physical activity and children's physical activities: a cross-sectional study. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s13102-023-00700-9>
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Widohardhono, R. (2022). Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Atlet Pelajar Ketika Pandemi Covid-19 Di Jawa Timur. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 60. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.8082>
- Kumala, A. M., Margawati, A., & Rahadiyanti, A. (2019). Hubungan antara durasi penggunaan alat elektronik (gadget), aktivitas fisik dan pola makan dengan status gizi pada remaja usia 13-15 tahun. *Journal of Nutrition College*, 8(2), 73-80. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i2.23816>
- Millah, U. F., & Pratama, R. S. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Dukungan Dan Pengembangan Bakat Olahraga Anak-Anak Di Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16-26. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1464>
- Moneva, J., & Gonzaga, J. (2020). Parental Motivation and Students' Interest in their Studies. *Asia Pacific Journal of Academic Research in Social Sciences*, 5(1), 71-76. <https://asiapjournals.org/parental-motivation-and-students-interest-in-their-studies/>
- Ningsih, E. P. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendorong Aktivitas Fisik Anak Usia Dini di Luar Ruangan. *Journal of Salutare*, 1(1), 21-27. <https://doi.org/10.62872/wzyemy57>
- Pangestu, A. H., & Pudjijuniarto, P. (2024). Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Anaknya Dan Motivasi Anak Mengikuti Klub Renang Hasics Swimming Club Bojonegoro. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 177-191. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i1.834>
- Pratama, E. N., & Fithroni, H. (2021). Olahraga Rekreasi Untuk Anak Usia Dini Guna Menjaga Kebugaran Jasmani Dan Mencegah Obesitas Pada Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(03), 121-130.
- Rengganis, L. E. F., Pudjijuniarto, P., Dewi, R. C., & Fikri, M. D. (2024). Motivasi Peserta Outbound Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Rekreasi Di TSOT (The Survival Outbound Team) Pasuruan. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(2), 37-53. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.383>

- Rismayanti, R., Aththar, M., Khairullah, Q., Adzim, E., & Fatihah, A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Sandhy, A. D., Nugroho, D., & Rahayu, T. W. (2020). Survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB A se-Kota Surakarta tahun ajaran 2019/2020. *PHEDERAL: Physical Education, Health, and Recreation Journal* 17(2), 8–17. <https://doi.org/10.20961/phduns.v17i2.51455>
- Vega-Díaz, M., González-García, H., & de Labra, C. (2023). Influence of parental involvement and parenting styles in children's active lifestyle: a systematic review. *PeerJ*, 11, 1–22. <https://doi.org/10.7717/peerj.16668>
- Zahrany, A., Ratnawati, A. S., Haris, Y. F., Apriyanti, D., Kurniawan, N., Ardyanti, D., Manyullei, S., & Rachmat, M. (2024). Senam Sehat dan Edukasi Manfaat Aktivitas Fisik Pada Murid Sekolah Dasar. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 240–247. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i2.1190>
- Zulfa, I. (2024). Motivasi orang tua mengikutsertakan anak dalam berlatih olahraga rekreasi pushbike pada komunitas delta eagle sidoarjo. *Gymnasia: Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 171–181. Retrieved from <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/PJKR/article/view/2087>